

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang terarah dan terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Syafril (2011:22) “Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan”. Selain itu Menurut Shoimin (2014:20) “Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi maartabat dimata dunia”. Di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya tingkat sekolah dasar, dengan jenjang tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Sapriya (2014:7) “IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan jenjang

pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya”.

Berkenaan dengan pengertian IPS, Susanto (2013:145) mengemukakan pendapat bahwa:

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menyampaikan materi semenarik mungkin, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 35 Parak Karakahpada tanggal 20November 2018 di Kelas III A dan tanggal 22 November 2018 di Kelas III B. Guru mengajarkan materi tentang Denah dan Peta dengan SK 2. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah, dengan KD 1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Pada saat pembelajaran IPSberlangsung ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu, ceramah dan penugasan, 2) Pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Guru hanya menggunakan media berupa media cetak seperti yang ada di buku paket, 3) Guru cenderung menggunakan buku

paket dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang menjadi pasif dalam proses pembelajaran, 4) Ketika guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, siswa hanya diam, 5) Pada saat memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan sebagian mencontoh jawaban temannya, 6) Dalam pelaksanaan guru tidak pernah menggunakan model *talking stick*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas III A yaitu Ibu Dasnita dan III B yaitu Ibu Emilda Eliyahawa: 1) Guru sudah menggunakan model yang inovatif namun belum bermedia *audio visual*, 2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah, 3) Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan masih berupa gambar. Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa diketahui dari rendahnya hasil belajar siswa pada semester 1 untuk pembelajaran IPS. Dapat dilihat dari Tabel 1. Berikut ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Semester III Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019**

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
75	III A	22 orang	13 orang	59,09%	9 orang	40,90%	72,6
	III B	19 orang	8 orang	42,10%	11 orang	57,89%	73,5

Sumber :Guru Kelas III SD Negeri 35 Parak Karakah kec. Padang Timur.

Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Penggunaan model dan media merupakan faktor penting untuk

melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Akan lebih baik jika model itu dilengkapi dengan media audio visual. Salah satu model yang digunakan Guru yaitu model *Talking Stick*.

Berkenaan dengan pengertian media audio visual, Wati (2016:44) mengemukakan pendapat bahwa:

Media *audio visual* merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung, ceramah dan penugasan
2. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran *audio visual*. Guru hanya menggunakan media berupa media cetak seperti yang ada di buku paket

3. Guru cenderung menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang menjadi pasif dalam proses pembelajaran
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Pada saat memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan sebagian mencontoh jawaban temannya
6. Dalam pelaksanaan guru tidak pernah menggunakan model *talking stick*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model *talking stick* berbantu media *audio visual* pada siswa kelas III SD Negeri 35 Parak .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *talking stick* berbantu media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas III SD N 35 Parak Karakah”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *talking stick* berbantu media *audio*

*visual* terhadap hasil belajarsiswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di Kelas III SD Negeri 35 Parak Karakah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis, praktis dan akademis.

### 1. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memeberikan rasa percaya didi kepada siswa.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan guru dalam merancang sitem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model *talking stick* berbantu media *audio visual*.

#### c. Bagi Peneliti, menambah wawasan peneliti dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu

media *audio visual* dan sebagai masukan pengetahuan dalam rangka pengaruh hasil belajar siswa SD dan sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

## 2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model *talking stick* berbantu media *audio visual*.

## 3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *talking stick* berbantu media *audio visual*, pada saat menerapkan model *talking stick* berbantu media *audio visual*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya.